

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif berupa hasil dari lisan manusia atau dengan kata-kata tertulis dan perilakunya yang dapat diamati dengan saksama dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti dapat mengumpulkan data dari lingkungan sekitarnya yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Menurut Moleong : 2013 dalam (Flantika, 2022) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk dapat memahami objek yang diteliti secara lebih mendalam.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Menurut Creswell (1998) studi kasus merupakan penelitian dalam menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *even*, proses, institusi, atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara detail dan mendalam dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Assyakurrohim, Ikham, Sirodj, & Afgani, 2022) Metode studi kasus pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode utama guna menguraikan suatu kasus secara detail pada objek sebagai bentuk pemaknaan atas kasus yang sedang diteliti.

Penelitian ini memusatkan diri dengan intensif pada satu objek tertentu yang dipelajari sebagai suatu kasus. Sebagai studi kasus yang dilakukan peneliti. Maka, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Adapun dalam desain penelitian ini menggunakan intrepertasi dengan desain kasus tunggal menurut Robert K.yin

dalam (Yin, 2022) sebuah kasus yang rasional untuk kasus tunggal yaitu suatu kasus tersebut menyatakan kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik. Kemudian, teori tersebut telah memberikan spesifikasi serangkaian proposisi yang jelas serta keadaan di mana proposisi-proposisi yang jelas serta dapat diyakini kebenarannya. Sejalan dengan hal tersebut peneliti berusaha memberikan analisis bagaimana kondisi dan perkembangan keterampilan komunikasi sosial mahasiswa Magang dan Studi Independen Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti salah satu program Kampus Merdeka dengan penempatan bimbingan atau kerja di mitra/perusahaan yang memiliki latar belakang budaya, keahlian, dan kebiasaan yang berbeda dari kebudayaan asli mahasiswa tersebut yang membedakan dengan mahasiswa peserta Magang dan Studi Independen Bersertifikat lainnya sehingga mahasiswa harus beradaptasi di lingkungan bimbingan atau kerja yang berbeda dengan kesesuaian jurusan dan lingkungan sosial yang dikemas dalam tiga komponen utama yaitu menerima dan membalas umpan balik, menunjukkan ketegasan, dan pemecahan masalah beserta kompetensi sosial guru IPS yang dimiliki.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bandung, dengan rincian alamat berlokasi di Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudi No. 229, Kelurahan Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154. Berdasarkan dengan subjek pada penelitian ini pemilihan lokasi tersebut ditentukan dengan menyesuaikan pada narasumber yang merupakan mahasiswa maupun alumni lulusan Pendidikan IPS UPI yang memiliki pengalaman mengikuti program kampus merdeka yaitu MBKM. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena pada pra penelitian, peneliti menemukan sebuah permasalahan yang perlu untuk diteliti yaitu berkurangnya keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa IPS UPI pada saat pandemi dengan berkurangnya interaksi sosial secara langsung karena harus melakukan kelas secara daring yang berpengaruh pada kompetensi sosial mahasiswa IPS UPI sebagai calon guru IPS.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek atau narasumber pada penelitian ini dipilih oleh peneliti berdasarkan pada teknik *purposive sampling* atau dengan pengambilan sampel atau narasumber berdasarkan kriteria tertentu. Teknik sampling ini dilakukan peneliti dengan kebutuhan penelitian berdasarkan kriteria atau karakteristik subjek yang jelas sesuai dengan penelitian.

Kriteria yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan IPS UPI angkatan 2019 dan 2020
2. Telah selesai mengikuti program Kampus Merdeka yaitu Magang dan Studi Independen Bersertifikat
3. Koordinator atau PIC MSIB di Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan kriteria tersebut dalam penelitian ini dengan judul Keterampilan Berkomunikasi Sosial Mahasiswa Pendidikan IPS UPI Pasca Mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (Studi Kasus Mahasiswa Magang dan Studi Independen Bersertifikat Pendidikan IPS UPI), adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan IPS UPI yang telah mengikuti program Kampus Merdeka yaitu MSIB dan Koordinator atau PIC MSIB di Universitas Pendidikan Indonesia. Seluruh subjek tersebut dipilih oleh peneliti karena dianggap dapat menjawab terkait keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI pasca mengikuti program kampus merdeka MSIB sebagai dalam kepentingan pemenuhan kuesioner. Sedangkan dalam wawancara terdapat 10 orang narasumber yang terbagi dalam 5 mahasiswa angkatan 2019 dan 5 mahasiswa angkatan 2020 yang memiliki pengalaman dan tidak memiliki pengalaman dalam mengikuti organisasi sebelum mengikuti MSIB. Sehingga dengan kriteria keberadaan subjek penelitian atau informan yang dianggap akurat dan memiliki informasi mendalam terkait adanya perubahan dalam keterampilan berkomunikasi pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI pasca mengikuti program kampus merdeka MSIB.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara menyusun dan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden. Sebagaimana menurut Sugiyono dalam (Nizar, 2018) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membeli seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Setiap pertanyaan atau pernyataan harus merupakan bagian dari hipotesis yang di uji.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis kuesioner dengan pernyataan tertutup, yaitu peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Pada kuesioner ini dilakukan untuk peneliti dapat memahami situasi, memperoleh pengalaman, dan untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui dari keseharian subjek penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi sosial beserta kompetensi sosial guru IPS mahasiswa.

#### 3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan upaya mengadaptasi pertanyaan yang singkat, padat, dan jelas, dengan hasil yang nantinya dapat memberikan klarifikasi beberapa keraguan dengan mengulangi atau mengulang pertanyaan untuk memberikan kenyamanan pada saat wawancara dan narasumber dapat memberikan tanggapannya dengan baik dan benar guna kelancaran dalam proses penelitian (Creswell, 2019).

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam digunakan dengan pedoman wawancara berupa garis besar pokok pertanyaan dan disusun sebelum dimulainya wawancara pada narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS UPI angkatan 2019 dan 2020 sebagai narasumber dan dilakukan dengan wawancara terstruktur berdasarkan instrumen yang telah

disiapkan dan subjek penelitian terpilih berdasarkan kriteria yaitu mengikuti salah satu program Kampus Merdeka yakni Magang dan Studi Independen Bersertifikat dengan latar belakang dan kondisi lingkungan mitra/perusahaan yang berbeda. Hasil wawancara ini digunakan untuk menganalisis kepribadian sosial beserta kompetensi sosial guru IPS mahasiswa Magang dan Studi Independen Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti program Kampus Merdeka.

### 3.4.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner dan wawancara dengan pernyataan dan pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori utama yaitu Interaksi Simbolik oleh George Herbert Mead. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Penggunaan instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk memperoleh gambaran berupa informasi yang lengkap mengenai suatu fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur dan digunakan sebagai tolak ukur pembuatan instrumen pernyataan.

Instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor menggunakan skala *likert* yang terdiri dari skala *Likert Favorabel (+)* dan skala *Likert Unfavorable (-)*, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Positif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Tabel 3. 2 Indikator Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Bagaimanakah persiapan kompetensi sosial mahasiswa IPS Magang dan Studi Independen Bersertifikat Pendidikan IPS UPI sebagai calon guru IPS setelah mengikuti program Kampus Merdeka?	Kompetensi Sosial Mahasiswa (Kunandar, 2007)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kemampuan berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan gestur</li> <li>Kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional</li> <li>Kemampuan bergaul secara efektif dan santun dengan masyarakat sekitar</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuesioner</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul>
Bagaimanakah keterampilan berkomunikasi sosial dalam aspek pikiran, diri, dan masyarakat pada	Teori George Herbert Mead (Interaksi Simbolik)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pikiran Kemampuan setiap individu dalam mengembangkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kuesioner</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ol>

<p>mahasiswa Magang dan Studi Independen Bersertifikat Pendidikan IPS UPI saat melakukan interaksi sosial sebelum dan setelah mengikuti program Kampus Merdeka?</p>		<p>pikiran melalui interaksi dengan individu dan kelompok lainnya</p> <p>2. Diri Kemampuan dalam diri individu untuk merefleksikan diri dari setiap individu dengan sudut pandang yang berbeda</p> <p>3. Masyarakat Kemampuan setiap individu untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan peran pada suatu kumpulan kelompok sosial yaitu masyarakat</p>	
---	--	--	--

*Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023*

#### **3.4.4 Dokumentasi**

Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2002:206) menyebutkan bahwa teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya pada saat penelitian (Arischa, 2019). Sejalan dengan pendapat Creswell

menyatakan bahwa pada saat proses wawancara, benda-benda atau berupa dokumen berupa catatan dapat digunakan sebagai pendukung proses penelitian (Creswell, 2019) Dokumentasi yang dilakukan dapat menjadi pendukung dengan bentuk data untuk menunjukkan proses ketika penelitian sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi terhadap proses wawancara dengan narasumber mengenai perubahan keterampilan komunikasi sosial mahasiswa Magang dan Studi Independen Bersertifikat Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti kegiatan dalam program Kampus Merdeka.

Proses pengambilan data melalui dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian ditujukan untuk mencari celah dan dapat memberikan inspirasi dalam melakukan pengumpulan data, khususnya data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan dalam melakukan pengumpulan dokumen secara kolektif dengan semaksimal mungkin seperti laporan akhir kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi sosial beserta kompetensi sosial guru IPS pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti program Kampus Merdeka, kemudian menambahkan dengan mencari berbagai dokumen lain yang dapat mendukung penelitian, mengumpulkan data, hingga membuat kesimpulan guna memperkuat penelitian yang sedang dilakukan.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Guna menghasilkan sebuah laporan penelitian, diperlukan teknik analisis data yang tepat. Noeng Muhadjir (1998 : 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” (Rijali, 2018)

Berdasarkan definisi tersebut, dengan analisis data merupakan langkah terpenting dalam penelitian untuk memperoleh temuan hasil penelitian agar dapat ditafsirkan dengan rinci. Analisis data pada penelitian dilakukan pada dua



waktu, yaitu saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data. Adapun terdapat tiga tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

### **3.5.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan tahap pada proses pemulihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan mentransformasikan data kasar yang diambil dari lapangan. Selama kegiatan pengumpulan data berlangsung, kegiatan reduksi ini dilakukan dengan peneliti dapat membuat ringkasan dari catatan data yang telah diperoleh di lapangan.

Peneliti pada saat menyusun ringkasan tersebut, maka peneliti membuat pengkodean, memusatkan tema penelitian, menentukan batas dari permasalahan, dan diakhiri dengan membuat sebuah catatan data. Proses ini berlangsung hingga laporan akhir sudah lengkap tersusun. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa inti dari reduksi data merupakan proses dari kolaborasi atau adanya penggabungan dan penyeragaman dalam segala bentuk data menjadi bentuk tulisan yang akan dianalisis.

Proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dapat dimulai ketika melakukan penyebaran kuesioner dan membuat catatan hasil kuesioner mengenai keterampilan berkomunikasi sosial dan kompetensi sosial mahasiswa sebagai calon guru IPS berdasarkan kepada instrumen yang telah disusun sebelumnya serta pada pengamatan perilaku subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mencatat seluruh hasil wawancara terstruktur kepada empat narasumber, dan membuat ringkasan dari laporan akhir mahasiswa Magang dan Studi Independen sebagai proses dokumentasi guna melengkapi data-data dokumen yang telah diperoleh dari kegiatan penyebaran kuesioner dan wawancara.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Tahapan selanjutnya dalam teknis analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun sajian yang dimaksud disini adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pada hasil analisis

data. Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun dan memberikan suatu kemungkinan penarikan sebuah kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan adanya cara menyajikan sekumpulan informasi yang telah disusun dan memberikan kemungkinan dalam adanya penarikan kesimpulan (Herawati, 2019).

Adapun sistematika penyajian yaitu setelah peneliti mengumpulkan keseluruhan data, kemudian peneliti dapat mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi beberapa kategori atau kelompok-kelompok agar peneliti lebih mudah untuk melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Kemudian, pada penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil data pada hasil reduksi kemudian disusun dalam tabel instrumen penelitian dan disesuaikan dengan pengelompokan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, disesuaikan juga dengan pengelompokan pada rumusan masalah pertama dan kedua yaitu mengenai keterampilan berkomunikasi sosial dan kompetensi sosial mahasiswa sebagai calon guru IPS. Sehingga, dapat memudahkan peneliti untuk dapat menyajikan data yang diperoleh secara sistematis agar proses selanjutnya berupa penarikan kesimpulan dapat dilaksanakan dengan tepat dan mudah.

### **3.5.3 Menarik Kesimpulan**

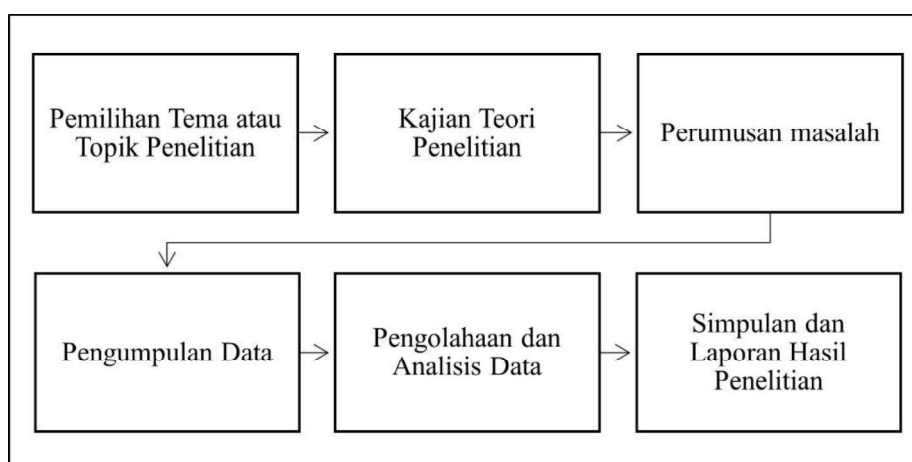
Tahap menarik kesimpulan ini merupakan tahapan terakhir dalam analisis data. Kemudian, peneliti dapat membandingkan data-data yang sudah didapat dengan data-data dari hasil kuesioner dan wawancara dengan subjek dan informan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Adapun, kumpulan kesimpulan tersebut selanjutnya dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung, melalui: 1) pengoreksian selama penelitian, 2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar rekan sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, 4) berbagai upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain (Rijali, 2018).

Berdasarkan tahapan tersebut, simpulan pada hasil analisis data perlu diverifikasi agar bisa berada dalam kategori bagus dan juga akuntabel. Maka dari itu, perlu dilakukan aktivitas pengulangan sebagai penetapan, penelusuran kembali dengan cepat, serta pengecekan kembali kebenaran data agar kedepannya makna dari data itu sendiri harus teruji validitasnya supaya simpulan hasil penelitian menjadi satu kesatuan yang utuh dan tentunya dipercaya.

Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah reduksi dan penyajian data dapat dilakukan berdasarkan data yang telah tersaji secara terstruktur dan tentunya didampingi oleh proses bimbingan kepada dosen pembimbing untuk memberikan verifikasi sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan tepat mengenai keterampilan berkomunikasi sosial beserta kompetensi sosial guru IPS mahasiswa setelah mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat.

### 3.6 Tahapan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus, maka peneliti harus mengikuti langkah-langkah penelitian sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian studi kasus yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis keterampilan berkomunikasi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI pasca mengikuti Program Kampus Merdeka Magang Dan Studi Independen Bersertifikat.



**Gambar 3.1 Diagram Tahapan Penelitian**

1. Pemilihan tema atau topik penelitian, dalam hal ini peneliti tertarik memilih topik mengenai keterampilan berkomunikasi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI pasca mengikuti Program Kampus Merdeka Magang Dan Studi Independen Bersertifikat, berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap mahasiswa Pendidikan IPS UPI. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti secara mendalam terkait **Keterampilan Berkomunikasi Sosial Mahasiswa Pendidikan IPS UPI Setelah Mengikuti Program Kampus Merdeka (Studi Kasus Mahasiswa Magang Dan Studi Independen Bersertifikat Pendidikan IPS UPI)**.
2. Kajian teori penelitian, pada tahapan ini peneliti mengkaji teori-teori yang terkait dengan judul penelitian dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang membahas mengenai kompetensi sosial mahasiswa Pendidikan IPS, interaksi simbolik, keterampilan berkomunikasi, teori interaksi sosial George Herbert Mead, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti sebagai bahan referensi.
3. Perumusan masalah, pada tahapan ini peneliti merumuskan permasalahan terhadap judul penelitian yang diambil. Berikut adalah rumusan masalah pada penelitian ini adalah:
  - a) Bagaimanakah persiapan kompetensi sosial mahasiswa Pendidikan IPS UPI sebagai calon guru IPS setelah mengikuti program Kampus Merdeka MSIB?
  - b) Bagaimanakah keterampilan berkomunikasi sosial dalam aspek pikiran, diri, dan masyarakat pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI saat melakukan interaksi sosial sebelum dan setelah mengikuti program Kampus Merdeka MSIB?
  - c) Bagaimanakah dampak positif dan negatif keterampilan berkomunikasi sosial pada mahasiswa Pendidikan IPS UPI setelah mengikuti program Kampus Merdeka MSIB?
4. Pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, kuesioner, dan dokumentasi ke lokasi penelitian yaitu, Program Studi Pendidikan IPS UPI.

5. Pengolahan dan analisis data, pada tahapan ini peneliti mengolah data dari hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Analisis data ini dilakukan untuk memberikan makna data dengan cara mengatur, mengurutkan, dan mengkategorikannya berdasarkan kepada pengelompokan tertentu yang memperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang telah diajukan.
6. Simpulan dan laporan hasil penelitian, pada tahap ini merupakan tahapan akhir yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan kemudian membuat kesimpulan dari hasil temuannya. Setelah itu peneliti membuat laporan hasil penelitian yang disusun berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021 dengan nomor SK 7867/UN40/HK/202.